

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PENCAPAIAN TUGAS PERKEMBANGAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 INUMAN

Hasniyus

harniyus.iyus@yahoo.com
SMP Satu Atap Sigaruntang

ABSTRACT

This research was conducted in SMP Negeri 1 Inuman, the subject in this study amounted to 84 students. The purpose of this research is to know the relationship of parenting pattern with the achievement of student development task. The result of research indicated that the correlation between parenting pattern to the students' development is significant, the average score of each parenting pattern is the parenting type 1 (X1) pattern averaging 0.9, the type 2 parenting pattern (X2) , 8, for type 3 parenting (X3) is the highest average reaching 52.1, average type 4 care pattern (X4) 3.5, the pattern of person of type 5 (X5) only 0.9, while for the achievement of task for student development y) ranges from 3.8. In the description of the achievement of the task of student development, the research findings show that the stage of the delivery of the duties of the development of Junior High School 1 Inuman students in the stage included in the self consciousness (3.71) while the stage of compromise is only on the aspect of religious life base, the basis of ethical behavior and emotional maturity.

Keywords: *parenting parenting, student developmental tasks*

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Inuman, subjek dalam penelitian ini berjumlah 84 siswa. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan pencapaian tugas perkembangan siswa. Hasil penelitian menyatakan bahwa hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan siswa signifikan, rata-rata skor tiap pola asuh orang tua yaitu pola asuh orang tua tipe 1 (X1) rata-rata 0.9, pola asuh tipe 2 (X2) rata-ratanya adalah 9,8, untuk pola asuh tipe 3 (X3) merupakan rata-rata tertinggi mencapai 52.1, pola asuh tipe 4 (X4) rata-rata 3.5, pola asuh orang tipe 5 (X5) hanya 0.9, sedang untuk pencapaian tugas untuk perkembangan siswa (y) berkisar 3.8. Pada gambaran pencapaian tugas perkembangan siswa, temuan penelitian menunjukkan bahwa tahap penyampaian tugas perkembangan siswa SMP Negeri 1 Inuman secara umum termasuk pada tahap sadar diri (3.71) sedangkan yang termasuk tahap kompromis hanya pada aspek landasan hidup religius, landasan perilaku etis dan kematangan emosional.

Kata Kunci: pola asuh orang tua, tugas perkembangan siswa

PENDAHULUAN

Sejak individu terbentuk sebagai suatu organisme didalam kandungan ibunya, individu terus tumbuh dan berkembang, proses pertumbuhan dan perkembangan berlangsung sangat cepat, terutama nampak sejak lahir dan berakhir setelah individu itu mengakhiri hidupnya.

Proses perkembangan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam maupun yang datang dari luar, perubahan demi perubahan banyak menimbulkan kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, keadaan seperti ini akan menunjang perkembangan

anak (siswa) untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan kemajuan.

Untuk mencapai perkembangan yang lebih baik harus ada asuhan yang terarah melalui Proses yang sering disebut pendidikan. Sekolah merupakan lingkungan yang bertanggung jawab dalam asuhan. Penyuluhan terhadap proses perkembangan individu dalam memperoleh penyesuaian diri dengan tingkat perkembangan. Dalam konsep orang tua pola asuh sangat dibutuhkan untuk mengembangkan sejumlah tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan.

Berhasil atau tidak individu dalam penyelesaian tugas-tugas tersebut akan

berpengaruh terhadap perkembangan selanjutnya. Sekolah dalam program bimbingan dan konseling untuk membentuk peserta didik agar mencapai tugas-tugas perkembangan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan perkembangannya.

Dari pengamatan sementara di SMP Negeri 1 Inuman yang terjadi dilangan antara lain:

1. Sering ditemukan peserta didik keluar ruangan disaat guru menyampaikan materi pembelajaran.
2. Sering ditemukan peserta didik tidak mengerjakan pekerjaan rumah.
3. Adanya siswa bolos dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Adanya siswa mengantuk diwaktu guru menyampaikan materi pembelajaran.
5. Adanya kecenderungan siswa melaksanakan ibadah jika disuruh orang tua /guru.
6. Belum terbiasa membuang sampah pada tempatnya.
7. Bertindak spontan sesuai dengan yang terpikirkan saat itu.
8. Menutupi kesalahan diri agar tidak diketahui oleh orang lain.
9. Kurang menghargai teman yang berbeda jenis kelamin.

Sesuai dengan judul penulis yang ditetapkan maka penulis mengemukakan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran persentase pola asuh orang tua tipe 1, 2, 3, 4, dan 5 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Inuman?
2. Apakah terdapat hubungan pola asuh orang tua tipe 1, 2, 3, 4, dan 5 dengan pencapaian tugas perkembangan?

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui gambaran persentase pola asuh orang tua tipe 1, 2, 3, 4, dan 5 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Inuman
- b. Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua tipe 1, 2, 3, 4, dan 5 dengan pencapaian tugas perkembangan

Setelah tujuan penelitian ini tercapai diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca antara lain :

- a. Sebagai gambaran atau informasi bagi guru dalam melaksanakan layanan pembelajaran.
- b. Sebagai bahan masukan informasi bagi mengambil kebijakan-kebijakan dalam pendidaiqn serta pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.
- c. Sebagai informasi awal bagi meneliti yang meneliti tentang pola asuh orang tua pencapaian tugas perkembangan.

KAJIAN TEORETIS

Skala pola asuh orang tua menurut Yumarti (1988) mengungkapkan jenis pola asuh yang diterima individu dari orang tua atau orang berfungsi sebagai figur orang tua sebagai berikut:

- a. Mewujudkan pola asuh tipe 1 yaitu tuntunan orangtua tinggi, tidak realitas, berlatar penolakan pada anak.
- b. Mewujudkan pola asuh tipe2, yaitu tuntunan sangat tinggi dan kadang-kadang rasional, namun didasari oleh maksud agar anak mencapai keinginan orang tua. Tipepola asuh ini berlatar belakang penerimaan terhadap anak.
- c. Menujukan kepada pola asuh tipe 3, yaitu adanya hubungan dan pengertian timbal balik antara anak dan orangtua . orang tua dan anak sama-sama memiliki hak dalam pengambilan keputusan, pola ini berlatar belakang penerimaan terhadapanak.
- d. Menujukan kepada pola asuh tipe 4, yaitu pola tanpa tuntunan dan terlalu memanjakan anak. Kalaupun ada tuntunan dari pihak orang tua, standarnya sangat rendah orang tua tidak mengarahkan perilaku anaknya. Pola ini juga berlatar belakang penerimaan terhadap anak.
- e. Menujukan kepada anak asuh tipe 5, yaitu tidak adanya tuntunan terhadap anak sebabkan orang tuamengabaikan. Tidakada perhatian terhadap anak dan

juga tidak ada hukuman. Pola ini berlatar belakang penolakan terhadap anak.

Perkembangan sebagai suatu proses perubahan yang mengarah kepada kemajuan perkembangan yang menyebabkan tercapainya kemampuan dan sifat-sifat psikis yang baru dan tidak terlepas dari perubahan yang terjadi pada struktur biologis walaupun tidak semua perubahan-perubahan dan sifat-sifat dipengaruhi oleh struktur biologis (Prayitno, 1999).

Tahap-tahap perkembangan menurut Aristoteles Filosof Yunani dalam Sukmadinata (2003) membagi masa perkembangan atas tiga tahap : masa anak-anak (0-7 tahun), masa anak (7-14 tahun), masa remaja (14-21 tahun).

Pola asuh orang tua umumnya mencakup 5 (lima) dari ke-5 tipe tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang

lainnya. Tugas perkembangan peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam wilayah perkembangan landasan hidup religious, landasan perilaku etis, kematangan intelektual, kesadaran tanggung jawab, kemandirian perilaku ekonomi, wawasan dan persiapan karir, kematangan emosional, peran social bagi pria dan wanita, penerimaan diri, pengembangan diri, kematangan hubungan dengan teman sebaya termasuk kategori seksama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 1 Inuman, dengan Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 84 orang, sampel penelitian ini dapat dilihat dari tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	VIII A	27	27
2	VIII B	30	30
3	VIII C	27	27
Jumlah		84	84

Data yang dikumpulkan adalah data primer dari pola asuh orang tua merupakan variabel x dan pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa merupakan variabel y. sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *deskriptif analitik dan korelasional* yaitu suatu upaya mengumpulkan informasi dari responden melalui angket yang dijadikan sampel dengan menggunakan daftar pertanyaan (instrumen) yang bertujuan untuk menemukan hubungan antara dua variabel. Setelah data yang diperlukan terkumpul kemudian dianalisis, penganalisisan dilakukan dalam beberapa tahap:

1. Untuk mengetahui gambaran dari pola asuh orang tua dan pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa dilakukan dengan cara diskripsi persentase. Secara

teknis data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumus menurut Yusuf (1989):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa langkah yang dilakukan dalam mengemukakan hasil analisis data adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Persentase Hubungan Hubungan Pola Asuh Orang Tua Tipe 1, 2, 3, 4, Dan 5 dengan Pencapaian Tugas Perkembangan Siswa SMP Negeri 1 Inuman

Adapun skor tingkat persentase hubungan pola asuh orang tua tipe 1, 2, 3, 4, dan 5 dengan pencapaian tugas perkembangansiswa SMP Negeri 1 Inuman dapat dilihat pada tabel berikutini:

Tabel 2. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Pencapaian Tugas Perkembangan

No	X1	X2	X3	X4	X5	Y
1	5	5	48	2	8	3.8
2	0	2	65	1	0	3.6
3	0	18	47	3	0	3.8
4	2	18	43	5	0	3.7
5	2	4	56	3	2	3.7
6	1	6	49	12	0	3.8
7	0	5	52	6	0	3.9
8	0	1	64	2	0	3.6
9	0	8	55	5	0	3.9
10	1	8	50	8	1	3.5
11	1	11	52	4	0	3.7
12	2	9	57	0	0	3.6
13	1	6	51	9	1	3.8
14	0	1	67	0	0	3.8
15	1	1	65	1	0	3.9
16	0	4	56	8	0	3.9
17	0	4	56	6	2	3.9
18	0	5	61	2	0	3.6
19	0	5	63	0	0	3.9
20	1	25	26	10	6	3.4
21	0	16	49	2	1	4.0
22	0	12	53	3	0	4.0
23	3	17	44	1	3	3.9
24	0	4	59	5	0	3.8
25	0	4	61	3	0	3.8
26	0	0	68	0	0	4.2
27	0	18	47	2	1	4.0
28	1	5	61	1	0	4.2
29	0	2	66	0	0	4.6
30	0	7	57	4	0	3.8
31	2	8	55	3	0	4.0
32	0	22	43	3	0	3.8
33	1	6	60	1	0	3.8
34	3	14	49	2	0	3.7
35	0	4	61	3	0	3.5
36	2	25	35	6	0	3.9
37	0	6	6	2	0	3.6
80	0	17	51	0	0	3.7
81	0	4	63	1	0	3.8
82	2	8	42	14	2	3.6
83	0	4	62	2	0	3.6

No	X1	X2	X3	X4	X5	Y
84	0	7	61	0	0	3.6
Jumlah	66	826	4377	294	66	3176
Rata-rata	0.9	9.8	52.1	3.5	0.9	3.8

Keterangan : (1) X1 = pola asuh orang tua tipe 1; (2) X2 = pola asuh orang tua tipe 2; (3) X3 = pola asuh orang tua tipe 3; (4) X4 = pola asuh orang tua tipe 4; (5) X5 = pola asuh orang tua tipe 5; dan (6) Y = tugas perkembangan siswa.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa gambaran rata-rata skor tiap pola asuh orang tua yaitu pola asuh orang tua tipe 1 (x1) rata-rata 0.9, pola asuh tipe 2 (X2) rata-ratanya adalah 9,8, untuk pola asuh tipe 3 (X3) merupakan rata-rata

tertinggi mencapai 52.1, pola asuh tipe 4 (X4) rata-rata 3.5, pola asuh orang tipe 5 (X5) hanya 0.9, sedang untuk pencapaian tugas untuk perkembangan siswa (y) berkisar 3.8.

Tabel 3. Tingkat Pencapaian Tugas Perkembangan Siswa SMP Negeri 1 Inuman

Skor	Kode	Tingkat Perkembangan	Rentang Rata-rata
2	PLD	Tahap Perlindungan Diri	1.25-2.00
3	KONF	Tahap Konformitas	2.25-3.00
4	SDI	Tahap Sadar Diri	3.25-4.00
5	SKA	Tahap Saksama	4.25-5.00

Berdasarkan tabel IV.2 tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa pencapaian tugas pengembangan siswa SMP Negeri 1 Inuman Sebagai Berikut :

1. Termasuk kategori tahap Perlindungan Diri adalah 8 siswa (1.25-2.00%)
2. Termasuk kategori tahap Konformitas adalah 25 siswa (2.25-3.00%)
3. Termasuk kategori tahap Sadar Diri adalah 33 siswa (3.25-4.00%)
4. Termasuk kategori tahap Seksama adalah 18 siswa (4.00-5.00%)

Pembahasan

Penelitian ini mengambil sampel dari siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Inuman sebanyak 84 orang dan data tersebut dapat dipakai secara keseluruhan karena tidak ada yang rusak dan memenuhi syarat untuk diteliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran rata-rata skor tiap pola asuh orang tua yaitu pola asuh orang tua tipe 1 (x1) rata-rata 0.9, pola asuh tipe 2 (X2) rata-ratanya adalah 9,8, untuk pola asuh tipe 3 (X3) merupakan rata-rata tertinggi mencapai 52.1, pola asuh tipe 4 (X4) rata-

rata 3.5, pola asuh orang tipe 5 (X5) hanya 0.9, sedang untuk pencapaian tugas untuk perkembangan siswa (y) berkisar 3.8.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil pembahasan penelitian diatas, maka pada bagian ini akan ditarik beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Gambaran rata-rata skor tiap pola asuh orang tua yaitu pola asuh orang tua tipe 1 (x1) rata-rata 0.9, pola asuh tipe 2 (X2) rata-ratanya adalah 9,8, untuk pola asuh tipe 3 (X3) merupakan rata-rata tertinggi mencapai 52.1, pola asuh tipe 4 (X4) rata-rata 3.5, pola asuh orang tipe 5 (X5) hanya 0.9, sedang untuk pencapaian tugas untuk perkembangan siswa (y) berkisar 3.8.
2. Berdasarkan pengolahan data ternyata setiap pola asuh orang tua tipe 1, 2, 3, 4, dan 5 siswa SMP negeri 1 Inuman akan diikuti dengan perubahan meningkatnya pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa.

3. Pada gambaran pencapaian tugas pengembangan siswa, temuan penelitian menunjukan bahwa tahap penyampaian tugas perkembangan siswa SMP Negeri 1 Inuman secara umum termasuk pada tahap sadar diri (3.71) sedangkan yang termasuk tahap kompromitas hanya pada aspek landasan hidup religious, landasan perilaku etis dan kematangan emosional.
4. Hasil penelitian ini menunjukan tanda positif yang berarti menyatakan adanya terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua tipe 1, 2, 3, 4, dan 5 dengan pencapaian tugas perkembangan siswa SMP Negeri 1 Inuman.

Antara pola asuh orang tua tipe 1, 2, 3, 4 dan 5 dengan pencapaian tugas perkembangan siswa mengatakan tidak terdapatnya hubungan yang signifikan, hal berarti tidak ada interaksi dalam keluarga anantara orang tua dan anak dapat mempengaruhi perkembangan siswa, maka:

1. Kepada orang tua diharapkan memberikan pola asuh tipen1, 2, 3, 4, dan 5 Enabling (mendorong) kepada anak-anak mereka agar tercapainya perkembangan anak dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.
2. Kepada lembaga pendidikan seperti seorang konselor, guru, wali kelas diharapkan dapat memberikan pola asuh yang dapat mempengaruhi dan dapat meningkatkan pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa, karena sekolah merupakan rumah kedua dan seorang konselor, guru, wali kelas merupakan orang ua yang kedua bagi siswa.

Yusuf. 1989. *Prinsip-prinsip Pendidikan Jasmani: Hakekat. Filsafat dan Peranan Pendidikan Jasmani dalam Masyarakat*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

DAFTAR PUSTAKA

- Prayitno. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sukmadinata. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya